

MENELUSURI SALAH SATU TAREKAT YANG ADA DI SUMATERA UTARA

D

I

S

U

S

U

N

OLEH :

NAMA : AHMAD RIFAI

NIM : 0705163025

KELAS : FISIKA ~ 1



FISIKA

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

T.A : 2016 / 2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarekat berasal dari bahas arab, yaiyu tariqah yang berarti jalan atau metode. Dengan berarti tarekat merupakan metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu atau kelompok dalam mengarahkan kehidupan menuju kedekatan diri dengan tuhan.

B. Rumusan Masalah

- 1. Apa yang dimaksud Dengan tarekat ?**
- 2. Ilmu ilmu apa yang di pelajari dalam tarekat tersebut ?**
- 3. Dimana letak tarekat tersebut ?**

C. Tujuan

- 1. Mengetahui apa itu tarekat**
- 2. Mengetahui ilmu ilmu apa saja dalam tarekat tersebut**
- 3. Mengetahui letak dan keberadaan tarekat yang ada di sumatera utara**

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat pendiri Yayasan Jabal Qubis

Yayasan Jabal Qubis didirikan oleh Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam berdasarkan Akte Notaris Muchtar SH No. 1 tanggal 13 Oktober 1999 di Tanjung Morawa, Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara, bertujuan untuk melaksanakan pembinaan rohani, mental spritual masyarakat dari semua kalangan.

Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam, adalah Guru Besar Thariqat Naqsyabandiyah Silsilah ke-35 turunan Koto Tuo, Kumpulan, Bonjol, Sumatera Barat. Beliau dilahirkan tanggal 25 Nopember 1927 di Losung Batu, Padang Sidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan, dan merupakan putra Raja Mananti bin Mangaraja Enda bin Patuan Na Sati yang memerintah di Kerajaan Losung Batu Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan sebelum kolonialis Belanda menginjakkan kakinya di Persada Tanah Air. Ibundanya juga adalah seorang Putri Raja.

Padang Sidempuan sebagai ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dulunya adalah wilayah Kerajaan Losung Batu, yang memegang tampuk pemerintahan atau Kerajaan berfalsafahkan “DALIHAN NATOLU” yang secara ringkas artinya adalah “dari merekalah Rajanya (Umarohnya) dari kalangan merekalah ulamanya, dari kalangan mereka pulalah Panglimanya”.

Melihat dari darah keturunannya, almarhum Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam tentu memiliki tetesan darah umarohnya dan tetesan darah panglimanya. Beliau pernah bekerja di bagian Administrasi/tata usaha di berbagai perusahaan dan pernah menjadi anggota Polisi Militer dari tahun 1945 s/d 1950. Namun tetesan darah Ulamanya lebih berpengaruh, yaitu setelah Beliau menemui jati dirinya melalui satu proses yang berat, diawali satu penyakit yang beliau derita selama 2 tahun terbaring saja dan lemah, namun demikian para dokter dan tabib tidak menemukan sesuatu penyakitpun dalam tubuh Beliau. Disaat penyakit Beliau pada puncaknya yaitu berhadapan dengan Sakratulmaut, terpancarlah kalimah Allah tertuang kedalam Latifatul Qolbi Beliau, lalu meresap ke seluruh rohani dan jasmaninya. Selanjutnya Beliau berdoa : “Ya Allah, bila mana engkau sambung umurku ini ya Allah, Aku akan merubah haluan hidupku, Aku akan membawa makhluk-Mu kembali ke jalan-Mu, bertaubat Nasuha kepada-Mu”. Kemudian didorong oleh kekuatan tersebut, tubuh yang lemah lunglai tiba-tiba bangkit duduk dan seketika itu juga Beliau sehat kembali.

Sungguh banyak pengalaman rohani Beliau yang bersifat laduni (ilmu yang tersembunyi). Hanya satu yang dapat diungkapkan Beliau dari sekian banyak menjelang sadar

dan bangkit dari sakitnya itu, yaitu ayat Al-Qur'an di ujung Surah An Nahl ayat 43 yang berbunyi : "*Fas Alu Ahla dzikri in kuntum laata'lamun*" (Bertanyalah kepada Ahli Dzikir kalau kamu belum tahu).

Panggilan Tauhid terus menerus mendesak hati Beliau untuk mencari seorang Guru yang dapat membimbing dan menuntunnya kearah yang dicarinya. Berkat petunjuk Allah, dijumpailah Beliau dengan seorang Guru yang Mursyid, seorang syekh turunan yang mempunyai silsilah dari Guru ke Guru hingga sampai ke diri Rasulullah Saw, yaitu Saidi Syekh Maulana Haji Harun, ahli silsilah thariqat naqsyabandiyah yang ke-34 dari turunan Saidi Syekh Maulana H. Ibrahim Kumpulan, Bonjol, Sumatera Barat.

Anehnya saat berjumpa, sang Guru berkata : "Wahai anak, kau sudah datang. Kaulah yang kutunggu-tunggu. Pergilah berwuduk dan malam ini jugalah engkau kuajari!". Itulah ucapan Saidi Syekh Maulana Haji Harun kepada Beliau

Sesudah mendapat guru yang zuhud, yang tak banyak orang-orang di dunia mengenalnya tetapi kerajaan langit sangat memuliakannya, maka mulailah Beliau membenamkan dirinya, mengikuti, mengarungi khalwat atau suluk yang di mulai 10 hari, kemudian 20 hari selanjutnya 40 hari selama 7 tahun tahap demi tahap. Beliau mulai bertaubat nasuha dalam usia 37 tahun pada 1964, dan pada tahun 1971 dilantik menjadi Khalifah thariqat naqsyabandiyah, langsung diizinkan menyampaikan ajaran thariqat kepada orang lain dan sekaligus memimpin suluknya, dengan tatacara dan kafiatnya, serta dalil keterangan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan mengajarkannya kepada siapa yang mau dan mampu

Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam telah berunding keharibaan Allah SWT pada 3 Oktober 2003 dan Makamnya terletak di kompleks Pesantren Persulukan Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis, Tanjung Morawa, Sumatera Utara

B. . Penerus Yayasan Jabal Qubis

Pada bulan Mei 2003 Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam telah mengangkat anak kandung beliau yaitu Khalifah Syekh H. Ghazali An Naqsabandi menjadi Syekh Mursyid dengan menerbitkan surat keputusan resmi. Semula Khalifah Syekh H. Ghazali An Naqsabandi ditugaskan di Kabupaten Pasaman, Sumbar untuk mengembangkan ajaran thariqat naqsyabandiyah di daerah tersebut. Beberapa bulan setelah diangkat menjadi Syekh Mursyid, beliau masih bertugas di Pasaman dan barulah setelah Tuan Guru Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam saat akan berpulang ke Rahmatullah, maka beliau ditarik ke Alkah Pusat di Tanjung Morawa.

Sebelum berunding keharibaan Allah SWT Tuan Guru Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam telah mempersiapkan penggantinya sebagai penerus sekaligus pewaris Yayasan Jabal Qubis. Walaupun beberapa putra beliau yang lain masih ada namun Khalifah Syekh H. Ghazali An Naqsabandi sebagai putra bungsu ternyata menurut beliau adalah yang paling layak untuk memelihara dan mengembangkan ajaran thariqat naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis.

Pada tanggal 4 Oktober 2003 sehari setelah berlindungnya ayahanda beliau yang sekaligus menjadi mursyidnya, Syekh H. Ghazali An Naqsabandi dihadapan ratusan jamaah ayahandanya membacakan surat wasiat dan surat pengukuhan yang inti daripada surat wasiat dan surat pengukuhan tersebut adalah mengangkat Syekh H. Ghazali An Naqsabandi sebagai penerus dan pewaris Yayasan Jabal Qubis. Dengan demikian sejak hari itu yang berhak menjadi Koordinator seluruh Guru Mursyid yang diangkat ayahandanya dan Pimpinan seluruh jamaah ayahandanya adalah beliau sendiri. Juga pengelolaan asset Yayasan Jabal Qubis dalam arti luas adalah dibawah kendali dan pengawasan Syekh H. Ghazali An Naqsabandi.

C. Aktivitas Yayasan Jabal Qubis

1. Dakwah dan Suluk

Sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Yayasan Jabal Qubis mempunyai tujuan utama yaitu memperbaiki akhlak masyarakat, melalui ilmu dzikirullah yang tata caranya diajarkan dalam thariqat naqsyabandiyah. Usaha ini telah berlangsung sejak 1971 secara terus menerus dan berkat izin Allah hingga saat ini jamaah Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis mencapai ribuan menyebar dan berkembang **di Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara dan Maluku.**

Jamaah thariqat naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis terdiri dari berbagai strata sosial seperti *cendekiawan, alim ulama, pegawai negeri sipil, anggota TNI dan Polri, anggota DPRD, anggota Orpol dan Ormas, petani, buruh, pedagang, guru, dosen, mahasiswa, pelajar dan golongan masyarakat luas.*

Suluk adalah prosesi pelatihan rohani untuk senantiasa mengingat Allah yaitu dengan melakukan dzikir qolbi (dzikir hati) yang tata caranya diajarkan kepada siapa saja yang berminat dan mampu. Sebelum menjalani suluk, seseorang harus terlebih dahulu *melakukan bai'ah*, yaitu berjanji untuk mengamalkan ajaran thariqat naqsyabandiyah. Ibarat seseorang mau masuk sekolah, ia harus mendaftar terlebih dahulu guna memenuhi segala persyaratan administrasi sebelum masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Suluk dilaksanakan selama 6 hari 6 malam bertempat di Pesantren Persulukan (Alkah) Pusat Tanjung Morawa atau dapat juga di Alkah Perwakilan di daerah yang telah ditunjuk dan diberi izin oleh Guru Mursyid. Seseorang yang telah berhasil melaksanakan suluk diberi sebutan Khalifah.

Adab lebih tinggi dari amal, merupakan etika yang harus diikuti selama dan sesudah suluk bagi jamaah thariqat naqsyabandiyah. Semua tata cara dan kegiatan suluk disampaikan pada jamaah secara terbuka. Selain suluk, ada kegiatan mingguan yaitu *tawajjuh* yang dilaksanakan di tempat-tempat yang berdekatan dengan pemukiman jamaah. Selain itu seluruh jamaah di Medan dan sekitarnya melakukan Tawajjuh akbar bertempat di Alkah Pusat dan Alkah Perwakilan yang ditunjuk pada tanggal 15 dan 30 setiap bulannya.

JATMI

Jam'iyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Indonesia (JATMI) merupakan organisasi yang diakui pemerintah dan anggota-anggotanya terdiri dari berbagai macam perguruan thariqat di Indonesia.

Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis telah diakui sebagai salah satu ajaran thariqat yang mu'tabaroh yaitu dengan diterimanya sebagai anggota JATMI. Kemudian pada 3 Desember 2005 telah dilantik Syekh H. Ghazali An Naqsabandi, Guru Besar Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis Tanjung Morawa sebagai Ketua DPW JATMI Sumatera Utara, bersamaan dengan pelantikan Ketua DPW JATMI Sumatera Barat, Jambi, dan Riau.

Pada Mukhtamar JATMI bulan Juni 2008 di Jakarta, Yayasan Jabal Qubis telah mengutus sebanyak 67 orang jamaahnya dari Sumatera Utara, Riau, DKI serta Jawa Barat, untuk menghadiri mukhtamar tersebut. Dalam pemilihan DPP JATMI yang baru untuk periode 2008-2013, Syekh H. Ghazali An Naqsabandi telah ditunjuk untuk menduduki jabatan Dewan Penasehat.

Politik

Perkembangan politik di Tanah Air perlu disikapi dengan positif. Kenyataan selama ini adalah bahwa pesantren-pesantren dan Organisasi Massa Islam menjadi tunggangan partai politik dalam memenangkan pemilihan anggota legislatif. Setelah menang, para pendukung kembali ke pesantren dan Ormasnya. Pesantren sebagai pendukung tidak mendapatkan kontribusi positif dari calon yang didukung. Habis Pemilu habis pula hubungan. Oleh karena itu Alm. Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam menggagas membentuk partai politik sendiri yang akan digunakan sebagai alat dakwah terutama guna menyebarluaskan ajaran thariqat naqsyabandiyah dalam rangka memperbaiki rohani serta akhlak manusia. Partai Politik tersebut diberi nama PARTAI JABAL NUR INDONESIA (PJNI) yang dipimpin oleh jamaah Beliau sendiri. PJNI didirikan berdasarkan Akte Notaris Muchtar SH, No.4/2002. Selanjutnya pada 31 Mei 2002 PJNI resmi terdaftar pada Departemen Kehakiman & Hak Asasi Manusia RI dengan nomor registrasi 2002-05-0185. Sesuai ketentuan maka pada 4 Juni 2002 telah diajukan untuk diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

PJNI tidak ikut Pemilu 2004 karena tidak terpenuhinya kelengkapan administrasi partai seperti Jumlah Wilayah (DPW) serta kelengkapan pengurus beserta kelengkapan pengurus jajaran dibawahnya. Suatu hal positif adalah bahwa usaha tersebut, yaitu untuk berdakwah telah dimulai.

Forum Komunikasi

Agar komunikasi diantara perguruan thariqat di seluruh Indonesia berjalan dengan baik, maka almarhum Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam telah pula menggagas dibentuknya Forum Komunikasi Thariqat Naqsyabandiyah Indonesia (FKTNI). Pertemuan pendahuluan beberapa perguruan thariqat di Sumatera Utara telah dilakukan pada tahun 2002, bertempat di Aula Gedung Universitas Panca Budi, Medan. Pertemuan dihadiri oleh Saidi Syekh H. Amir Damsar

Syarif Alam (dari Jabal Qubis, Tj.Morawa), Syekh H. Fuad Said (mewakili Babussalam), Syekh H.Iskandar Zulkarnain (dari Perg. Kadirun Yahya), dan Syekh H. Salman Daim (dari Perg. Bandar Tinggi). Kesefahaman diantara anggota perguruan perlu dirumuskan untuk mencegah adanya penafsiran yang keliru sebelum nota kesefahaman (MoU) ditandatangani.

Prinsip dasar dari Forum Komunikasi tersebut adalah saling bekerjasama dalam kegiatan namun tidak mencampuri tatacara peribadatan pada masing-masing perguruan. Namun hingga saat ini Forum Komunikasi tersebut belum terbentuk, apalagi 3 orang penggagas telah berpulang ke pangkuan Illahi.

4. Khalifah Besar, Khalifah Syekh dan Guru Mursyid

Di Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis, program memperbanyak “Calon Guru Mursyid” sudah dimulai. Sebelum menjadi Guru Mursyid, sang jamaah harus sudah melalui tahapan tingkatan misalnya Khalifah Besar (KhB) sebagai perpanjangan tangan Guru Mursyid dalam memimpin Alkah pertawajuhan serta mengajarkan tata cara pengamalan ajaran Thariqat Naqsyabandiyah kepada masyarakat.

Diantara kewenangan Guru Mursyid adalah mengangkat jamaah dari status Khalifah menjadi Khalifah Besar dan sebaliknya juga mencabut status Khalifah Besar kembali menjadi Khalifah. Kewenangan lain juga mengukuhkan dan mencabut status Khalifah Syekh dan Mursyid dan bahkan apabila dipandang perlu dapat melakukan pemecatan sebagai jamaah Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis.

Untuk **menjadi Khalifah Syekh**, seorang Khalifah Besar harus telah berusia sekurang-kurangnya 40 tahun, sudah menikah dan sudah suluk minimal 30 kali. Seorang Khalifah Syekh dapat menjadi Syekh Mursyid atau Guru Mursyid salah satu persyaratannya adalah bahwa yang bersangkutan haruslah “merdeka” dalam pengertian bahwa seorang Guru Mursyid tidak boleh ada pekerjaan lain selain menjadi Guru Mursyid. Apabila seorang Guru Mursyid masih juga bekerja misalnya jadi pegawai atau pedagang, maka dikhawatirkan yang bersangkutan masih dapat dikendalikan oleh orang lain ataupun dapat menjadi tidak fokus, sehingga akhirnya dapat menimbulkan ketidak murnian ajaran yang diturunkan kepada jamaahnya.

Semasa Alm. Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam ada sebanyak 16 orang jamaah dengan status Khalifah Syekh, 4 orang diantaranya telah diangkat untuk berpraktek sebagai Guru Mursyid dengan daerah penugasan yang berbeda dengan tujuan sama yaitu mengembangkan ajaran Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis.

Tuan Guru sekarang Syekh H. Ghazali An Naqsabandi pada bulan Oktober 2010 telah mengukuhkan 1 orang Khalifah Besar menjadi Mursyid yaitu H. Suyadi bin Sutariyo, dengan wilayah binaan/pengembangan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Namun dalam perkembangan selanjutnya oleh karena H.Suyadi bin Sutariyo telah melanggar adab-adab Thariqat Naqsyabandiyah yang sangat krusial, maka Tuan Guru Syekh H. Ghazali An Naqsabandi pada bulan September 2011 telah mengambil tindakan tegas terhadapnya yaitu dilakukan pencabutan status sebagai Mursyid sekaligus dikeluarkan dari jamaah Thariqat

Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis. Oleh karena itu sejak bulan September 2011 Yayasan Jabal Qubis tidak bertanggungjawab terhadap segala kegiatan H. Suyadi bin Sutariyo khususnya dalam masalah Thariqat Naqsyabandiyah dan kemursyidan. Ijazah resmi H. Suyadi bin Sutariyo sebagai Mursyid pada Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis belum diberikan hingga saat beliau dikeluarkan sebagai jamaah.

Dengan demikian jumlah Guru Mursyid sampai dengan bulan November 2011 menjadi 4 orang yaitu :

1. Syekh H. Ghazali An Naqsabandi (sebagai pewaris/penerus)

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 15 Februari 1963

Masuk Thariqat Naqsabandiyah : 1988

Diangkat Khalifah Syekh : 2000

Diangkat jadi Mursyid : 22 Mei 2003

Alamat : Pesantren Persulukan Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan
Jabal Qubis, Desa Dagang Kelambir, Kec. Tanjung
Morawa, Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara.
Telp. (061)77333555, 0812 6311 067

Wilayah binaan/pengembangan : Berpusat di Provinsi Sumatera Utara dan tidak terbatas

2. Syekh Ramlan Bustomi

Tempat/Tgl Lahir : Barumon, Tapsel, 1 Juli 1956

Masuk Thariqat Naqsabandiyah : 1978

Diangkat Khalifah Syekh : 1987

Diangkat jadi Mursyid : 1987

Alamat : Desa Kencana Paket D, Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir, Provinsi Riau.
Telp. 0813 6561 0071

Wilayah binaan/pengembangan : Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau

3. Syekh Gatot Purwanto, BSc

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 19 Desember 1959

Masuk Thariqat Naqshabandiyah : 1992

Diangkat Khalifah Syekh : 1999

Diangkat jadi Mursyid : 1999

Alamat : Jln Samas Dusun Genen Rt 1 Tegalurung Gilangharjo
Pandak Bantul Yogyakarta.
Telp Simpati: 081393444422 XL: 087738844443

Wilayah binaan/pengembangan : Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah.

4. Syekh Daniel Ayub

Tempat/Tgl Lahir : Pasaman, 12 Juni 1954

Masuk Thariqat Naqshabandiyah : 1993

Diangkat Khalifah Syekh : 1997

Diangkat jadi Mursyid : 2000

Alamat : Jl. Bakti No. 263, Simpang Ampat, Pasaman Barat,
Provinsi Sumatera Barat.
Telp. (0753) 466115, 0852 6307 7198

Wilayah binaan/pengembangan : Provinsi Sumatera Barat



*Foto kiri :
Tuan Guru Syekh H. Ghazali An
Naqsabandi (kiri) bersama 3 Guru
Mursyid lainnya yaitu Syekh H.
Ramlan Bustomi, Syekh Gatot
Purwanto, BSc dan Syekh H. Daniel
Ayub.*

Adapun Khalifah Syekh lainnya adalah:

1. Ayang Aruan (Alm.), Dolok Masihul, Sumut
2. Jumingun Afiat (Alm.), Tanjung Morawa, Sumut
3. Tukiman JM (Alm.), Dolok Manampang, Sumut
4. Kharim (Alm.), Tebing Tinggi, Sumut
5. Tukiman, Tanjung Morawa, Sumut
6. Ngadirin, Tanjung Morawa, Sumut

7. Muhammad Paing, Tanjung Morawa, Sumut
8. Baharuddin Lubis, Sigambal, Sumut
9. Sagino, Sigambal, Sumut
10. Paidi, Sigambal, Sumut
11. Suhaimi, Siak Rawakad, Riau
12. Ir. Syukri Hamid (Alm.), Bogor

Keduabelas orang tersebut belum diperbolehkan untuk mengaku sebagai “Mursyid” karena belum ditunjuk atau belum diangkat sebagai Guru Mursyid atau Syekh Mursyid. Sebab dalam thariqat naqsyabandiyah yang Mu’tabaroh, kejelasan **Silsilah Guru Mursyid** sangat diperhatikan dan dipertahankan.

5. Daftar Silsilah

Silsilah Guru Mursyid Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis mulai dari Rasulullah Saw hingga sampai kepada Syekh H. Ghazali An Naqsabandi adalah.....

BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM

(Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

Allahumma Shalli ala saidina Muhammad wa'ala alihi washabihi ajma'in maka inilah mula-mula *Thariqat Naqsabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah*, maka mewahyukan Allah Ta'ala kepada Jibril As. rahasia yang amat halus, disuruh berikan kepada *Hambanya yang suci dan putus pengenalannya dan kuat yakin*, kemudian maka turun Jibril ke Dunia, diberikan rahasia itu kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, dan daripadanya turun kepada sahabatnya:

1. **SAIDINA ABU BAKAR SIDDIQ Ra**, dan daripadanya turun kepada:

2. **SAIDINA SULAIMAN Ra**, Saidina Sulaiman itu setengah dari keluarga Rasulullah SAW, dan daripadanya turun kepada:
3. **SAIDINA SALMAN AL FARISY Ra**, dan daripadanya turun kepada Imam:
4. **SAIDINA QASIM Ra**, anak Saidina Abu Bakar Siddiq Ra, dan daripadanya turun kepada:
5. **IMAM JAKFAR MUHAMMAD SYARIF Ra**, dan adalah Imam Jakfar itu anak cucu Saidina Ali KW, dan daripadanya turun kepada Sultan Arifin Syekh Taifur anak Aisyah, namanya yang masyhur:
6. **SAIDI SYEKH ABI YASID AL BUSTAMI Qs**, dan daripadanya turun keramat beberapa Aulia Allah, yaitu:
7. **SYEKH ABIL HASAN KHARQANI Qs**, dan daripadanya turun kepada sekalian kutub, yaitu:
8. **SYEKH ABI ALI SOMAD BIN SYEKH YUSUF HAMDANI Qs**, dan daripadanya turun kepada wali:
9. **SYEKH ABDUL KHALIQ FAJDUANI Qs**, dan daripadanya turun kepada kutub sekalian Aulia Allah, yaitu:
10. **SYEKH ARIF RIUKARI Qs**, dan daripadanya turun kepada Hambanya Kepada sekalian Guru-guru, yaitu:
11. **SYEKH MUHAMMAD WALJIRI FAKNAWI Qs**, dan daripadanya turun kepada Wali Arfani yang sangat kasih akan Tuhannya yang Ghani, yaitu:
12. **SYEKH LALAL RAMAISIR Qs**, dan daripadanya turun kepada Penghulu sekalian Aulia Allah, yaitu:
13. **SYEKH BABA SAMASI Qs**, dan daripadanya turun kepada Raja yang besar lagi saidi, ialah Kepala sekalian Guru-guru, yaitu:
14. **SYEKH SAID AMIN KILALI Qs**, dan daripadanya turun kepada Aulia yang masyhur keramatnya dan makmur, ialah imam Thariqat Naqsabandiyah, Namanya:
15. **SYEKH MUHAMMAD BHAUDDIN BUKHARI Qs**, dan daripadanya turun kepada Penghulu sekalian Kutub Syekh Muhammad Bukhari, Namanya yang masyhur:
16. **SYEKH ALAUDDIN ATHARI Qs**, dan daripadanya turun kepada:
17. **SYEKH ABDUL ALAHRAR RASMIPANDY Qs**, dan daripadanya turun kepada Raja yang salih, ialah kepala sekalian Guru-guru, yaitu:

18. **SYEKH MUHAMMAD SYUHDI Qs**, dan daripadanya turun kepada anak saudaranya yang besar dan martabat yang tinggi, yaitu:
19. **SYEKH MUHAMMAD DURSI Qs**, dan daripadanya turun kepada anak Raja yang alim lagi lemah lembut perkataannya, yaitu:
20. **SYEKH MAULANA KHUJUKKI Qs**, dan daripadanya turun kepada Aulia yang kutub:
21. **SYEKH MUHAMMAD BAQI Qs**, dan daripadanya turun anak cucu Saidina Umar Ra, yang masyhur namanya karena keramatnya, yaitu:
22. **SYEKH AKHMAD FARKI ASIR HINDI Qs**, yang dimasyhurkan namanya imam Rabbany Muhammadil Hasani dan daripadanya turun kepada anaknya yang tempat kepercayaannya yang menaruh rahasia, yaitu:
23. **SYEKH MUHAMMAD MAKSUM Qs**, dan daripadanya turun kepada anaknya Sultan Aulia:
24. **SYEKH SYAIFUDDIN Qs**, dan daripadanya turun kepada sinar yang gilang gemilang cahayanya, yaitu nyata zat dan sifat, yaitu:
25. **SAIDI SYEKH MUHAMMAD NUR BILAWANI Qs**, dan daripadanya turun kepada Wali yang tinggi pangkat dan keramatnya, yaitu:
26. **SYEKH SYAMSIR ABDAIN HABIBULLAH JANJANAN AL MATHAR Qs**, dan daripadanya turun kepada kepala sekalian Guru-guru dan kepala daripada sekalian Khalifah dan penghulu sekalian Aulia, yaitu:
27. **SYEKH ABDULLAH DAHLAWI HINDI Qs**, dan daripadanya turun kepada anak cucu Saidina Usman Ibnu Affan Ra, ialah Syekh yang masyhur Ahli Thariqat Naqsabandiyah, kepada Gurunya itu maka fanafillah dan baqabillah, kemudian pada suluk lalu menjadi Penghulu khalifah, yaitu:
28. **SYEKH MAULAN DIAALHAQ WADDIN KURDI BAGDADI Qs**, dan daripadanya turun kepada Arif-billah yang benci akan Dunia dan sangat kasih akan zat Allah Ta'ala, ialah kepala sekalian Guru-guru dalam negeri Mekkah, yang masyhur namanya:
29. **SYEKH ABDULLAH Qs**, dan daripadanya turun kepada Penghulu sekalian Khalifah, yaitu mempunyai keramat yang nyata:
30. **SYEKH SULAIMAN QARIMI Qs**, dan daripadanya turun kepada menantunya yang alim lagi shalih senantiasa tafakkur dan muraqabah, baqabillah siang dan malam kepada Tuhan Khaliqul Alam dan nyata dapat kesempurnaan dan kemuliaan, ialah Penghulu sekalian Khalifah dan Ikutan sekalian orang-orang suluk, yaitu mursyid:

31. **SYEKH SULAIMAN ZUHDI Qs**, dan daripadanya turun kepada tempat yang sempurna suci kepada kemuliaan Allah Ta'ala dan menambah ia baginya, yaitu:
32. **SYEKH MAULANA IBRAHIM Qs**, dan daripadanya turun kepada muridnya yang alim lagi shalih, senantiasa tafakkur dan muraqabah siang dan malam dan ikutan sekalian orang yang suluk, yaitu:
33. **SYEKH MAULANA ABDUL JALIL Qs**, dan daripadanya turun kepada muridnya yang menambah ia, Allah Ta'ala akan derajatnya dan kuat melalui jalan kepada Allah Ta'ala, maka melebihi Allah Ta'ala baginya karunianya, menambah ia selama berkhidmat akan Allah Ta'ala, barang siapa menuntut jalan kepada Allah Ta'ala kepadanya, pada kemudian menegakkan Allah Ta'ala atas orang yang hidup akan menambah yaqin zikir yang bathin dan syah, yang dikenal bagi yang kaya dan mencerdikkan bagi Allah Ta'ala baginya, dan mengambilkan Allah Ta'ala baginya orang yang suluk dengan Thariqat Naqsabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, Ummat Allah Ta'ala dan menyembunyikan akan dia Wali yang pilihan, yaitu Mursyid:
34. **SYEKH HAJI HARUN Qs**, dan daripadanya turun kepada Muridnya yang pilihan yang sangat kasih akan Gurunya, akan Allah Ta'ala dan kuat menjalankan hakikat, dan kuat mengerjakan jalan berkhidmad (adab) dan menjadi ikutan orang yang suluk yang berthariqat, Thariqat Naqsabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, yaitu Mursyid:
35. **SYEKH AMIR DAMSAR SYARIF ALAM**, dan daripadanya turun kepada anak Jasmani dan Ruhaninya, yang mengikut akan ayahandanya dan yang sangat kasih akan Ayahandanya, dan menjadi ikutan orang-orang yang suluk yang ber-Thariqat Naqsabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, yaitu Mursyid:
36. **SYEKH GHAZALI AN NAQSABANDY**, atas ijin Allah yang maha suci Subhanallah-Subhanallah-Subhanalla

6. Sarana Di Yayasan Jabal Qubis

Alkah Pusat Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis dilengkapi dengan beberapa fasilitas, yaitu : rumah suluk, mesjid, dapur umum, ruang parkir, dll.

Sebuah Mesjid berlantai 2 selesai dibangun 2004 berkapasitas lebih kurang 300 orang. Bangunan lama 2 lantai dijadikan khusus untuk tempat suluk kaum bapak, mampu menampung sekitar 500 jemaah suluk. Sedangkan rumah suluk kaum ibu berkapasitas 400 jamaah selesai direnovasi akhir 2007 perrmanen 2 lantai.

Kemudian tahun 2006 telah dilakukan renovasi gedung persulukan berlantai dua menyambung gedung persulukan lama. Diperuntukkan khusus untuk tempat suluk kaum bapak yang dapat menampung sekitar 300 jamaah suluk.

Kemudian pada tahun 2009 telah dibangun gedung baru untuk tempat suluk kaum bapak, berlantai 2 permanen (18m x 35m) yang letaknya di seberang jalan depan kompleks persulukan yang ada sekarang. Pada 2011 bangunan fisik sudah rampung lebih kurang 95% dengan biaya sekitar Rp 1,5 milyar. Bangunan baru tersebut (lantai atas) dapat menampung jamaah suluk sekitar 700 orang dan lantai bawah untuk parkir dapat menampung sekitar 30 mobil.\

Selanjutnya pada awal tahun 2011 telah pula dilakukan perluasan gedung masjid yang ada yakni dengan menambah bangunan 3 lantai permanen dan hingga bulan Nopember 2011 telah rampung sekitar 60% dengan menghabiskan biaya sekitar Rp 700 juta dari total rencana biaya 2 milyar

Berbarengan dengan itu pada bulan Oktober 2011 telah dilakukan penimbunan areal kolam samping kiri areal kompleks persulukan dengan luas lebih kurang 12m x 30m. Areal kolam yang ditimbun ini nantinya akan dibangun bangunan 2 lantai seperti aula diperuntukkan nantinya sebagai gedung serba guna. Biaya pembangunan ditaksir Rp 1,5 milyar, direncanakan pembangunannya mulai Januari 2012.

Dalam mengembangkan berbagai sarana peribadatan tersebut di atas, selain bertumpu dari sumbangan para jamaah, Yayasan Jabal Qubis juga sangat menghargai uluran tangan para dermawan dan pemerintah. Dengan demikian diharapkan segala kegiatan yang telah dirintis oleh almarhum Saidi Syekh H Amir Damsar Syarif Alam dapat terus berlanjut.

7. Daftar Khalifah Besar

Diantara kewenangan Guru Mursyid adalah mengangkat jamaah dari status Khalifah menjadi Khalifah Besar dan sebaliknya juga mencabut status Khalifah Besar kembali menjadi Khalifah. Sampai dengan bulan November 2011 nama-nama Jamaah yang sudah diangkat menjadi Khalifah Besar pada Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis adalah. Diantara kewenangan Guru Mursyid adalah mengangkat jamaah dari status Khalifah menjadi Khalifah Besar dan sebaliknya juga mencabut status Khalifah Besar kembali menjadi Khalifah. Sampai dengan bulan November 2011 nama-nama Jamaah yang sudah diangkat menjadi Khalifah Besar pada Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis adalah :

No	Nama	Daerah/Alamat	Tempat/Tgl.lahir
1	H.Surianto, SH bin U.T. Sinaga	Kompl.Rispa Jl.Lampusatu Kp.Baru, Medan	T.Tinggi, Juni 1960
2	Muhammad Nuh bin Salim	Bagan Toreh-Lab.Batu, Sumatera Utara	Aek Korsik, Juni 1967
3	Bakir Aruan bin Kh. Syekh Ayang Aruan	Dsn Satu, Desa Blok 10, D.Masihul, Sergai, Sumatera Utara	D.Masihul, Oktober 1972
4	H.Syahrin Ad K. bin Saca Dimaja	Tebing Tinggi, Sumatera Utara	T.Tinggi, Desember 1939
5	H.Rusli Harahap bin Kh. Mansyur Harahap	Perbaungan, Sumatera Utara	Melati II, Mei 1962
6	Drs.H.Zainuddin Ikhwan bin Ichwansyah	Jl. Sejati, Marindal, Medan.	Ujung Pandang, Mei 1945
7	Ir.Asep Wahyu bin	Banten, Provinsi Banten	

	M.Sahrudin		
8	Potro bin Sakimi	Sumatera Utara	Ponorogo, 1938
9	Agus Liyanto bin Parmin	Ds.Pd.Baru Kec.Dolok Masihul, Sergai, Sumatera Utara	Padang Baru, Mei 1966
10	Sutarman bin	Ds.Pujo Rahayu-Sumbar	Jatim, Agustus 1958
11	H.Rivai Lubis, DRS bin Salohot Lubis	Jln.Srikandi, Dsn III, Btng.Serangan, Langkat, Sumatera Utara	Panyabungan, Maret 1956
12	M.Irvan Bayur, SE bin Amrin Yahya	Jl.Selambo IV, Gg.Mesjid No.22, Medan	Medan, 1975
13	Khofi Mediana bin Memet	Lubuk Pakam, Sumatera Utara	Ciamis, Nopember 1974
14	Ujang Sofiyana, S.Ag bin Solihin	Muara Bungo, Jambi	Kawali, Oktober 1974
15	H.Baharuddin Hrp. bin Kh.H.Mansur Hrp	Gg. Dame/Bengkel, Perbaungan, Sumatera Utara	Perbaungan, Juli 1958
16	Drs.Johar Arifin bin A.S. Daman Huri	Kawali/Garut, Jawa Barat	Cirebon, Mei 1955
17	Suyadi	Kab.Langkat, Sumatera Utara	Alur Rejo, Agustus 1936
18	Asri Rizal	Kab.Langkat, Sumatera Utara	
19	Damlen Srg. bin Abd. Karim Srg.	Kmp.Rakyat/Kec.Silang Kitang/Lab.Batu, Sumatera Utara	Langga Payung, September 1943
20	Basyari bin Juminta	Lipatkain/Muara Lembu, Riau	Aek Nabara, Desember 1978
21	Suparjo bin Parno	Ds.Kalibening Kec.Sigambal/Hatiran, Sumatera Utara	Sigambal, Oktober 1978
22	Subarno bin Ngatino	U.Batu Rokan/Pasir Pangaraian, Riau	Suka Dame, Desember 1967
23	Mulyono bin Tarmuji	Aek Batu/Kt.Pinang/Aek Kije/A.Jawa	R.Parapat, Juni 1953
24	Jalaluddin bin Husin	Jl.Abd.Mutholib Gg.Manggis No.1 Kel.Terjun, Medan Marelal	Batu Bara, Desember 1964
25	Adang Sasmita bin Neslih	Mahato, km.16 Rohul-Riau	Cikampak, Agustus 1941
26	Miskun bin Tarmuji	Ds.Aek Raso/PT.Tasik Raja, Afdeling B,(AEP), LABUSEL	Aek Nabara, Januari 1963
27	Ramli Sipayung bin Suman Sipayung	D.Manampang/Baja Ronggi/P.Baru	D.Manampang, Oktober 1976
28	Tumiran bin Simo	Dalu-dalu/Sosa/Rantau Kasai, Riau	Kisaran, Desember 1965
29	Jumrik, S.Ag bin Ahmad	Dolok Manampang, Kec.Dolok Masihul, Sumut	D.Manampang, Juli 1960
30	Edi Syahputra alias Sunan Drajat bin Syahrial	Psr V, Tembung Gg.Padi No.32, Medan Tembung	Medan, Agustus 1975
31	H.Sutrisno bin Sadi	Kompl.Taman Rivera, Medan	B.Kuala, Agustus 1959

32	Supriadi bin Syahroni	Pkln Susu, Langkat, Sumatera Utara	Brandan, September 1968
33	Matsyah, S.Ag bin Buyung Amar	Tg.Pura Langkat, Sumatera Utara	Langkat, April 1966
34	Syaifullah bin M.Saleh	Gebang Langkat, Sumatera Utara	Langkat, Maret 1963
35	Zulham bin Buyung Amar	Desa Dawas, Kab.Muba, Sumatera Selatan	Langkat, Juni 1967
36	Samin bin Dollah Maksum	Pantai Cermin Pondok Cemara, Sumatera Utara	Perbaungan, Oktober 1953
37	Poniman bin Selamat	Bingkat/Pegajahan/Sukasari, Sumatera Utara	Perbaungan, Oktober 1953
38	dr. H.Supiono bin Kemino	Jl.Durung No.54, Medan	Perlanaan, Mei 1955
39	Kasman bin Kemis	Jln.Nagur/Timbang Galung/Narumonda, Sumatera Utara	P.Siantar, Nopember 1939
40	Ir.Heldi Syukriadi bin Ilyas Ma'ruf	Banda Aceh	B.Aceh, Desember 1975
41	Ahmad Ridho S. Bin Kh.Syekh. AK Silalahi	Kisaran/A.Loba. Kab.Asahan Sumatera Utara	Aek Loba, Mei 1965
42	Mulyono bin Abu Soleh	Jl.Simpang Tano Bato, No.136, P.Sidempuan, Sumatera Utara	P.Sidempuan, Agustus 1980
43	M.Irsan Ambiya bin Tuming Tarigan	Jl.Tempuling, Kel.Indra Kasih Tembung, Medan	B.Purba, Juli 1975
44	M.Yamin Lubis bin Salohot Lubis	Jl.Panglima Denai Gg.Jala No.2, Medan Amplas	Penyabungan, September 1977
45	Sukandar bin Wasman	Dsn Asahan Cikampak, Ds Aek Batu, Kec.Torgamba Kab.Labusel, Sumut	Dolok Masihul, Juni 1947
46	Drs.Aceng Darsono bin H.Mahyar	Kawali, kab.Ciamis, Jawa Barat	Ciamis, April 1971
47	Abd. Malik, S.Ag bin H.Mansyur Hrp.	Kec. Galang, Sumatera Utara	Perbaungan, Juni 1928
48	H.Saendang Salim bin H.Abdurrahman	Kec.Sidamanik, Sumatera Utara	Laut Tawar, Mei 1928
49	Jumarik bin Tarsan	Bilah Hilir, Lab.Batu, Sumut	Aek Nabara, September 1974
50	Sutriyono bin Saidun	Pekan Tolan Kampung Rakyat, Sumatera Utara	Kampung Rakyat, Februari 1970
51	Sagiran bin Morjo Leboh	Kec.Rimbo Bujang, Jambi	Jepara, 1961
52	Totok Hariyanto bin Alwi	Kec.Rimbo Bujang/Tebo/Unit VII, Jambi	Jember, April 1968
53	Sabar bin Suwito Rejo	OPK/Kec.Tujuh Koto, Sumatera Barat	Yogyakarta, Mei 1975
54	Tohirin Alfarisi bin Mudassir	Teluk Kual/Tebo, Jambi	Cilacap, Februari 1975
55	Ngadiran bin Harun	Bangko, Jambi	Muara Bungo, September 1958

56	Misdiantoro bin Sunardi	Rimbo Hulu/Tebo, Jambi	Purworejo, Juli 1971
57	Masri Jhon, A.md.Pd bin M.Satin	Bukit Tinggi Sumatera Barat	Bukit Tinggi, Agustus 1955
58	Martunis Nur bin M.Nur	Kelurahan Manggis Muara Bungo, Jambi	Muara Bungo, 1943
59	Binu Hajar Harahap Bin H.Saleh Harahap	Pasir Putih Muara Bungo, Jambi	Padang Sidempuan, Mei 1943
60	Yusmanto bin Pairin	Pematang Siantar, Sumatera Utara	P.Siantar, Januari 1964
61	Yusli Edi Hartono bin Syahroni	Pelawi/Securai Langkat, Sumatera Utara	P.Brandan, September 1971
62	Slamet Sayogo bin Taslam	OPHIR Pasaman, Sumatera Barat	Bukit Tinggi, Agustus 1968
63	Syamsu Rizal bin Razali	Muara Kiawai, Sumatera Barat	Muara Kiawai, Nopember 1954
64	Drs.Rahmad Fadhil bin Kh.B Zainuddin I.	Kompl.Rispa, Medan	Medan, Juli 1980
65	Sultan Salahuddin bin Basaruddin Siregar	Gg.Pendidikan Lingk.35 Jl.Raya Marelان, Medan	Medan, September 1960
66	Husni Mubarak Lubis bin Salohot Lubis	Jl.Panglima Denai, Gg.Jala No.2, Amplas, Medan	Penyabungan, Agustus 1965
67	Tugimin bin Rubikun	Dsn Utama, Desa Pasar Miring, Jl.L.Pakam-Galang, Sumut	P. Merbau, Nopember 1962
68	Imam Safi'i bin Kh.B. Potro	Paya Roba, Kotamadya Binjai	Binjai, Oktober 1979
69	Marwan bin Akhmad	Sarang Giting/Karang Tengah, Sumatera Utara	Sarang Ginting, Juli 1937
70	Jumintak bin Masnun	Aek Nabara, Sumatera Utara	Aek Nabara, Desember 1931
71	Hary Abdul Khalik bin Kh.B. Jumintak	Negeri Lama/ Bilah Hulu, Sumatera Utara	Aek Nabara, Januari 1976
72	Ir. Hadi Guntoro bin Syahrin	Buluh Cina/Gunung Selamat, Sumatera Utara	Aek Nabara, Oktober 1959
73	Qosim Saragih bin Marudun Saragih	Dsn I, Blok 10,No.37, Dolok Masihul, Sumatera Utara	Gunung Bosar, Mei 1937
74	Suwarno bin Poniman	Gg.Dame Jl. Medan-Tg.Morawa, Amplas, Sumatera Utara	Tg Morawa, Januari 1957
75	Sutrisman bin Bunari	B.Sentang, Langkat, Sumut	Langkat, Juli 1970
76	Ngateman bin Boiman	Ds.Petuaran Hilir lingk.VI, kec.Pegajahan Sergai, Sumut	Perbaungan, Nopember 1971
77	Ir. Arman Gea	Bandung, Jawa Barat	Nias, Nopember 1977
78	Dudung bin Solihin	Indramayu, Jawa Barat	Ciamis, Okt 1961
79	Abdullah	P.Brandan, Sumatera Utara	Langkat, Juli 1957
80	Maragundi H. Sinaga	Jl.Titisewa Gg.Anom, Tembung, Medan	Medan, 1959

81	Suwisno	Ds.P.Tagor,Dsn.II, Serba Jadi, Kab. Sergei, Sumatera Utara	P.Tagor, Maret 1969
82	dr. H. Suhadi, MAP bin H.Soekarno	Jl.Puri, Gg.Sedia No.10 Medan	Medan, Nopember 1962
83	Starmon	Pasaman, Sumatera Barat	
84	Noviardi	Pasaman, Sumatera Barat	
85	Samsudin	Simp.EMPAT, Sumatera Barat	RAO, Juni 1963
86	Amsyaruddin	Pasaman, Sumatera Barat	
87	Khairul	Pasaman, Sumatera Barat	
88	Syaiful	Pasaman, Sumatera Barat	
89	Ahmad Sukiman	Pasaman, Sumatera Barat	
90	Kusnin	Pasaman, Sumatera Barat	
91	Samirin bin Poniman	Jl.Mangaan I Lk.IV, Gg.Pinang No.4, Kec.Medan Deli	Dolok Sagala, Juli 1967
92	Suherman bin Saidina Ali	Jambi Kota	Mengkadai, September 1959
93	Ngadino alias Noglen bin Ngadiman	DK.4, Desa Sukamaju, Rokan Hulu, Riau	Sei Piring, Desember 1976
94	Luqman Erningpraja bin R.GS Erningpraja	Jl. Avros Komp.Rispa No.32,Kp. Baru, Medan	Bandung, Desember 1958
95	Dr.Ir.H.Edy Sigit Sutarta bin Suyono	Jl.Suka Sehat No.10 STM, Sukamaju, Medan	Blitar, Mei 1962
96	Drs.H.Sunu Wahyudi,MM bin R.M.Syarif Adijoyokaryo	Kompl.Royal Sumatera 153-A, Jl.Jamin Ginting, Medan	Medan, Januari 1959
97	Al Hafiz H.Amiruddin B.,SPdI bin Daim Anwarsyah R.	Kompl.Bandara Asri Blok C13, No.1, Tj.Morawa, Deli Serdang, Sumut	Medan, Maret 1977
98	Samino bin Selamat	Ds.Sukamaju, Kec.Tambusai,Kab.Rokan Hulu, Riau	Kisaran, Des 1970
99	Dr.Ir.H.Sjafrul Latif bin Latif	Kompl.Royal Sumatera No.187,Jl.Jamin Ginting Medan	Muara Labuh, Nopember 1952
100	M.Yamin Rangkuti, AMD bin Abu Bakar Rangkuti	Jl.Gedung Arca Gg.Sehat No.87 Medan (061-7788 0034)	T.Tinggi, 13 April 1